HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB LAILA, SST KOTA CIREBON TAHUN 2019

Tonasih[1], Siti Halimah[2], Nur Alifah[3]
[1,2,3]STIKes Muhammadiyah Cirebon
asih_islamiyah@yahoo.co.id ; shalimah315@gmail.com ; nuralifah013@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Angka Kematian Bayi* (*AKB*) *di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 34 per 1.000 kelahiran hidup* (*KH*) (*Indonesia Demografic and Health Survey, 2007*). *Angka di atas menunjukkan bahwa Indonesia masih belum bisa memenuhi target ke empat dari MDGs tahun 2015 yaitu menurunkan angka kematian anak* (*bayi dan balita*) *menjadi dua per tiga dari keadaan pada tahun 1990, di mana AKB diharapkan turun menjadi 23 per 1000 KH.* (*BAPPENAS, 2010*). *Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* (*SDKI*) *Tahun 1997, cakupan ASI Eksklusif* (*pemberian air susu ibu kepada bayi sampai usia 4 bulan*) *di Indonesia baru mencapai 52% dari yang ditetapkan sebesar 80% pada tahun 2005. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar* (*2010*) *menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan usia 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja. Padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun*.

Tujuan penelitian: *menganalisis hubungan antara karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Laila, SST Tahun 2019*

Metode: *Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional besar sampel sebesar 30 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan. Teknik sampling dilakukan dengan accidental sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji* Chi-Square*, dengan α > 0,05.*

Hasil: *tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan. Dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah PMB laila, SST.*

Kata kunci: karakteristik ibu, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 34 per 1.000 kelahiran hidup (KH). (*Indonesia Demografic and Health Survey*, 2007). Angka di atas menunjukkan bahwa Indonesia masih belum bisa memenuhi target ke empat dari MDGs tahun 2015 yaitu menurunkan angka kematian anak (bayi dan balita) menjadi dua per tiga dari keadaan pada tahun 1990, di mana AKB diharapkan turun menjadi 23 per 1000 KH. (BAPPENAS, 2010). WHO

deepublish Publisher

menjelaskan bahwa ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sebenarnya sejak tahun 1981, WHO telah membuat "Maklumat Penting" yang dipublikasikan dalam *"Internasional Code Marketing of Breast Milk Subtitule, WHA, 22 May 198".* Maklumat penting tersebut berisi sebagai berikut: "Organisasi kesehatan sedunia WHO menganjurkan agar wanita hamil dan ibu yang baru melahirkan diberi tahu tentang manfaat dan keunggulan ASI, terutama karena ASI memberikan gizi terbaik untuk bayi serta perlindungan terhadap penyakit.

Menurut data SDKI tahun 2002–2003, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 4 bulan hanya 55% dan sampai usia 6 bulan sebesar 39%, padahal target Indonesia Sehat sebesar 80%, bayi diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan memberi berbagai manfaat bagi bayi, antara lain: menurunkan risiko gizi berlebih, meningkatkan kesehatan di masa kanak-kanak, meningkatkan kekebalan tubuh, menekan risiko alergi, bercak kulit, diare, infeksi saluran pernafasan, tidak membuat berat badan bayi turun. Hal ini disebabkan karena ASI merupakan zat gizi yang sangat ideal.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2010) menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan usia 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Kajian Maryunani (2012) menyatakan lebih dari 3000 penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Banyak program yang dikelola oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI di Indonesia, di antaranya adalah pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan, penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) serta pemberian makanan Pendamping ASI (MP-ASI) lokal pada bayi 6 bulan ke atas dan meneruskan ASI sampai usia 2 tahun, adanya pojok laktasi di tempat-tempat umum, serta didukung dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai peningkatan pemberian ASI dan adanya Rumah Sakit atau Puskesmas sayang bayi serta adanya program rawat gabung.

Pada puncak Peringatan Pekan ASI Sedunia, di Jakarta 8 Agustus 2010, Ibu negara menyebutkan bahwa laporan dari Menkes, bahwa kesadaran masyarakat memberikan ASI kepada bayinya menunjukkan grafik yang meningkat. Sepanjang tahun 2004–2008, cakupan pemberian ASI eksklusif 6 bulan meningkat dari 58,9% menjadi 62,2%. Namun, setelah itu, grafik tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung menurun (Kemenkes RI, 2010).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 4 bulan hanya 55% dan sampai usia 6 bulan sebesar 39%, padahal target Indonesia Sehat sebesar 80%, bayi diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.

Penelitian ini menggali lebih dalam tentang faktor-faktor kegagalan pemberian asi eksklusif berdasarkan

deepublish

karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan). Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam rangka meningkatkan angka cakupan pemberian asi eksklusif dan secara tidak langsung dapat menurunkan AKB di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* besar sampel sebesar 30 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Teknik sampling dilakukan dengan *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square, dengan $\alpha > 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 30 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui di PMB Laila, S.S.T.

Karakteristik ibu	Frekuensi	Persentase
Umur		
>20 tahun	2	6,67
20-35 tahun	24	80
> 35 tahun	4	13,33
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	6,67
SD	8	26,67
SMP	6	20
SMA	13	43,33
PT	1	3,33
Pekerjaan		
Tidak bekerja	28	93,33
Bekerja	2	6,67
Pengetahuan		
Baik	8	26,67
Cukup	10	33,33
Kurang	12	40

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur ibu adalah 20-35 tahun sebanyak 24 orang (80%) Dengan tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan 2 orang tidak sekolah (6,67) dan sebanyak 8 orang SD (26,67%) dan sebanya 6 orang SMP (20%) dan sebanyak 13 orang SMA (43,43%) dan sebanyak 1 orang PT (3,33%).sedangkan pekerjaan ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 (93,33%), dan yang bekerja sebanyak 2 orang (6,67%) sedangkan pengetahuan ibu yang baik sebanyak 8 orang (26,67%) dan yang cukup 10 orang (33,33%) dan yang kurang 12 orang (40%).

deepublish | publisher

Tabel 2 Distribusi jumlah pemberian ASI Eksklusif di wilayah PMB Laila, SST

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
1.	ASI Eksklusif	5	16,7%
2.	Tidak ASI Eksklusif	25	83,3%
Jumlah		30	100%

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Gambaran hubungan antara karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif

No	Karakteristik ibu	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		Total
		F	%	f	%	
1	**Umur**					
	< 20 tahun	0	0,0%	2	100%	2 100,0%
	20-35 tahun	4	16,7%	20	83,3%	24 100,0%
	>35 tahun	1	25,0%	3	75,0%	4 100,0%
	Jumlah	**5**	**16,7%**	**25**	**83,3%**	**30 100,0%**
2	**Pendidikan**					
	Tidak sekolah	0	0,0%	2	100,0%	2 100,0%
	SD	0	0,0%	8	100,0%	8 100,0%
	SMP	0	0,0%	6	100,0%	6 100,0%
	SMA	5	38,5%	8	61,5%	13 100,0%
	PT	0	0,0%	1	100,0%	1 100,0%
	Jumlah	**5**	**16,7%**	**25**	**83,3%**	**30 100,0%**
3	**Pekerjaan**					
	Bekerja	5	17,9%	23	82,1%	28 100,0%
	Tidak bekerja	0	0,0%	2	100,0%	2 100,0%
	Jumlah	**5**	**16,7%**	**25**	**83,3%**	**30 100,0%**
4	**Pengetahuan**					
	Baik	2	28,6%	5	71,4%	7 100,0%
	Cukup	3	27,3%	8	72,7%	11 100,0%
	Kurang	0	0,0%	12	100,0%	12 100,0%
	Jumlah	**5**	**16,7%**	**25**	**83,3%**	**30 100,0%**

deepublish | Publisher

Berdasarkan tabel di atas umur kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang dan tidak memberikan ASI secara eksklusif (100%). Umur 20-35 tahun berjumlah 24 orang, yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 4 orang (16,7%) dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 20 orang (83,3%). Umur lebih dari 35 tahun berjumlah 4 orang, yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 1 orang (25,0%) dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 3 orang (75,0%). Berdasarkan tabel di atas yang tidak sekolah berjumlah 2 orang, dan yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 0 (0,0%). Dan yang memberikan ASI secara tidak eksklusif sebanyak 2 orang (100,0%). Yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang, dan yang memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 0 (0,0%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 8 orang (100,0%). Yang berpendidikan SMP berjumlah 6 orang, dan yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 0 (0,0%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 6 orang (100,0%). Yang berpendidikan SMA berjumlah 13 orang, yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 5 orang (38,5%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 8 orang (61,5%). Yang berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 1 orang, dan yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 0 (0,0%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 1 orang (100,0%).

Berdasarkan tabel di atas yang ibu menyusui yang tidak bekerja berjumlah 28 orang, dan yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 5 orang (17,9%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 23 orang (82,1%). Berdasarkan tabel di atas ibu menyusui yang bekerja berjumlah 2 orang, dan yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 0 (0,0%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 2 orang (100,0%).

Berdasarkan tabel di atas ibu menyusui yang pengetahuannya baik berjumlah 7 orang, dan yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 2 orang (28,6%). Dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 5 orang (71,4%). Ibu menyusui yang pengetahuannya cukup berjumlah 11 orang, dan yang memberikan ASI eksklisif sebanyak 3 orang (27,3%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 8 orang (72,7%). Ibu menyusui yang pengetahuannya kurang berjumlah 12 orang, dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 0 (0,0%), dan yang memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 12 orang (100,0%).

PEMBAHASAN

Sebagian besar umur ibu yang memberikan Asi eksklusif adalah 20-35 tahun sebanyak 24 orang (100,0%). Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, sedangkan usia > 35 tahun termasuk usia berisiko pada usia reproduksi namun bila dilihat dari aspek perkembangan maka usia > 35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental. Penelitian lain yang ini sejalan dengan

Open Publish Publisher

penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian Asi eksklusif. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian lain yang sama bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian Asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan promosi susu formula yang gencar sehingga dapat menjadi stimulus bagi para ibu untuk memilih memberikan susu formula dibanding-kan Asi.

Pendidikan akan membuat sese-orang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi membuat seorang ibu lebih dapat berpikir rasional tentang manfaat Asi eksklusif dan pendidikan tinggi lebih mudah untuk terpapar dengan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah9. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk perilaku tertentu. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan terbuka-nya akses ibu untuk bekerja. Seorang ibu yang bekerja akan mempunyai tambahan pendapatan bagi keluarga-nya yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Tidak adanya hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian Asi eksklusif pada penelitian ini dapat disebabkan karena bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian Asi eksklusif seringkali mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian Asi eksklusif berakhir secara sempurna ibu harus kembali bekerja.

Menurut Arikunto (2006) untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang adalah berdasarkan sistem standar penguasaan suatu materi. Berdasarkan tabel 3 di atas bisa disimpulkan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi pemberian asi eksklusif karena terdapat 5 orang (71,4%) yang berpengetahuan baik tentang pemberian asi eksklusif tapi mereka tetap tidak memberikan asi eksklusif. Begitupun dengan yang berpengetahu-an cukup tentang asi eksklusif terdapat 8 orang (72,7%) tetap tidak memberi-kan asi secara eksklusif. Terdapat banyak faktor yang bisa menyebabkan para ibu tidak memberikan asi eksklusif dari awal bisa karena pekerjaan, pendidikan, ataupun karena keadaan bayi pada saat lahir.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan) dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah PMB Laila, SST Kota cirebon.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan menganalisis mengenai faktor dukungan keluarga (suami dan keluarga besar) dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Untari, Jati. "*Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif di*

Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman." *Jurnal Formil* (*Forum Ilmiah*) *KesMas Respati*. Vol. 2. No. 1. 2017.

2. Nurhayati, Fitri, and Sofi Nurlatifah. (2018). "*Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Perah dengan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah*." Jurnal Bidan 4.2
3. Paath, E. (2004). *Gizi dalam kesehatan reproduksi*. Jakarta: EGC. P:56-61.
4. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
5. Bahriyah, Fitriyani, Monifa Putri, and Abdul Khodir Jaelani. (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung*. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan 2.2 (2017): 113-118.
6. Evi amelia. (2011). Karya tulis ilmiah. di akses pada tanggal 14 oktober 2019 dari https://www.google.
7. Istiqomah, Dzul. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5.9
8. Prasetyono, Dwi Sunar. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
9. Rachmaniah, Nova. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
10. Rahmawati, Meiyana Dianning. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*." Jurnal Kesehatan Kusuma Husada

Putwanti, S. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC P: 3-4, 46-73.

Deepublish | publisher